

# KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL

TANTANGAN DAN PELUANG  
MENGHADAPI DISRUPSI SOSIAL

Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan disrupsi dalam banyak aspek kehidupan. Disrupsi ditemui manakala terjadi hal-hal yang berbeda dan dirasakan mengganggu dalam kehidupan sehari-hari. Perlahan tetapi pasti, hal itu menciptakan perubahan positif maupun negatif pada kebiasaan kita sehari-hari. Komunikasi adalah salah satu aspek kehidupan yang mengalami perubahan itu. Disrupsi dijumpai dalam kegiatan komunikasi pada berbagai level dan konteks. Komunikasi dengan media internet telah menjadikan interaksi tatap muka secara fisik tergantikan oleh interaksi secara virtual. Perubahan positif terjadi manakala teknologi komunikasi yang ada mampu memaksimalkan pencapaian kepentingan personal maupun organisasional secara efektif dan efisien. Perubahan negatif terjadi ketika disintegrasi secara komunal, organisasional maupun nasional muncul akibat persebaran informasi menyesatkan (hoaks) melalui berbagai platform media baru yang ada.

Secara garis besar, dari berbagai artikel yang ada dalam buku ini bisa dikelompokkan dalam dua isu utama terkait media konvensional dan media baru. Dalam kaitannya dengan media konvensional berbagai artikel yang ada mencoba menunjukkan tantangan dan peluang yang bisa dilakukan oleh media konvensional dengan adanya teknologi terbaru ini. Adaptasi melalui konvergensi dengan berbagai platform media baru menjadi strategi media konvensional untuk tetap bertahan dan berkembang di era digital sekarang ini.

Dalam kelompok media baru dijumpai beberapa artikel yang membahas efek politik, ekonomi, dan legal dengan kehadiran berbagai platform media baru. Efek politik terlihat dari persebaran informasi menyesatkan (hoaks) yang dilakukan secara personal, komunal, atau organisasional melalui berbagai media sosial yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi politik tertentu terkait kegiatan pemilihan umum ataupun pembuatan kebijakan publik di Indonesia. Efek ekonomi terlihat dari berbagai kemungkinan yang bisa dilakukan oleh produsen dan konsumen untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien keberadaan berbagai platform media baru yang ada untuk memenuhi secara maksimal kepentingan ekonomistik masing-masing. Efek legal terlihat dari implikasi hukum secara luas akan arti penting kebebasan berekspresi yang bisa dilakukan secara individual, komunal, maupun organisasional di tingkat lokal, nasional maupun global untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait identitas politik, ekonomi, sosial, dan budaya tertentu dengan derajat kualitas beragam. Disintegrasi menjadi ancaman nyata dan serius ketika wacana publik dipenuhi dengan informasi tidak bernas dan tidak berkualitas. Masing-masing artikel yang ada mencoba untuk memberikan solusi atas kemungkinan berbagai efek negatif tersebut. Konvergensi platform media, informasi bernas dan berkualitas, serta literasi digital tampaknya menjadi orientasi bersama untuk mengatasi efek-efek yang tidak diinginkan tersebut.

**PT REMAJA ROSDAKARYA**  
Jln. Gadobangkong No. 93  
Kabupaten Bandung Barat 40552  
Tlp. (022) 6654007  
e-mail: rosdakarya@rosda.co.id  
www.rosda.co.id

KOMUNIKASI

ISBN 978-602-446-669-5



9 786024 466695



Dr. Nurul Hasfi, dkk.

KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL  
TANTANGAN DAN PELUANG  
MENGHADAPI DISRUPSI SOSIAL



**DR. NURUL HASFI, DKK.**

# KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL

TANTANGAN DAN PELUANG  
MENGHADAPI DISRUPSI SOSIAL



**DR. NURUL HASFI, DKK.**

# **KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL**

**TANTANGAN DAN PELUANG  
MENGHADAPI DISRUPSI SOSIAL**



Penerbit *PT REMAJA ROSDAKARYA* Bandung

# KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL

**TANTANGAN DAN PELUANG  
MENGHADAPI DISRUPSI SOSIAL**

Penulis : Nurul Hasfi; Sunarto; Amida  
Yusriana; Hapsari Dwiningtyas Sulistyani;  
Djoko Setyabudi; Triyono Lukmantoro;  
Nurist Surayya Ulfa; Agus Naryoso; Hedi  
Pudjo Santosa; Primada Qurrota Ayun;  
Yohanes Thianika Budiarsa; Tandiyo  
Pradekso; Turnomo Rahardjo; dan Rouli  
Manalu

Editor Ahli: Sunarto; Turnomo; Rahardjo;  
Triyono Lukmantoro; Lintang Ratri Rahmiaji;  
Nurist Surayya Ulfa; Turnomo Rahardo;

Editor Bahasa : Nur Asri N  
Layout : Roni Sukma Wijaya  
Desainer Sampul : Eri Ambardi

---

RR.KO0117-01-2023  
ISBN 978-602-446-669-5  
Cetakan pertama, Maret 2023

---

Diterbitkan oleh:  
**PT REMAJA ROSDAKARYA**  
Jl. Gadobangkong No. 93  
Kabupaten Bandung Barat 40552  
Tlp. (022) 6654007  
e-mail: [rosdakarya@rosda.co.id](mailto:rosdakarya@rosda.co.id)  
[www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)

Anggota IKAPI

---

Hak Cipta yang dilindungi undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin  
tertulis dari Penerbit.

Copyright © Nurul Hasfi, dkk, 2023

Dicetak oleh:  
PT Remaja Rosdakarya Offset -  
Bandung



## KATA SAMBUTAN

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik  
Universitas Diponegoro

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Perkembangan *Information Communication Technology* (ICT) bergerak begitu cepat, jauh melampaui kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami fungsi dan keberadaannya. Ilmu Komunikasi sebagai salah satu bidang keilmuan yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi komunikasi, mendapatkan pengaruh besar atas cepatnya perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Secara teoretis dan praktis, dampak perubahan teknologi ini telah terjadi pada semua elemen komunikasi, yaitu: komunikator, pesan, medium, komunikan, dan efek yang ditimbulkan.

Dalam hal inilah, akademisi di bidang Ilmu Komunikasi mendapat tantangan untuk terus memajukan perangkat keilmuan agar mampu mengurai dan memahami aspek-aspek penting dalam perubahan proses komunikasi. Perlu diakui bahwa upaya memahami fenomena era digital ini tidak mudah, baik karena kemapanan ilmu komunikasi produk era teknologi tradisional maupun karena kompleksitas masalah yang membutuhkan perenungan-perenungan yang tidak bisa dilakukan secara *instant*.

Buku ini merupakan salah satu bentuk komitmen bersama dosen di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Undip untuk terlibat secara aktif dalam memproduksi, mengembangkan, dan mendiseminasikan ilmu komunikasi di dalam konteks era digital. Berbagai artikel ilmiah dalam buku ini, diharapkan berguna bagi kalangan akademisi dan mahasiswa untuk memperkaya perspektif teoretis tentang dampak perkembangan teknologi informasi dalam Ilmu Komunikasi. Secara praktis dan sosial, buku ini juga berguna bagi masyarakat luas yang ingin memahami fenomena baru di era digital dan solusi-solusi yang ditawarkan atas masalah yang muncul akibat perkembangan teknologi.

Dalam kesempatan ini, Departemen Ilmu Komunikasi juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan, Wadec I, dan Wadec II FISIP Undip, yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga tertuju kepada Panitia Pembuatan *book chapter* yang diketuai oleh Dr. Sunarto, M.Si. dan anggota tim yang terdiri dari Dr. Turnomo Rahardjo, Dr. Triyono Lukmantoro, Dr. Lintang Ratri R, Nurist Surayya Ulfa, M.Si., Yohanes Thianika Budiarsa, MGMC, dan Wildan Namora Ichsan Setiawan, M.Sc. Apresiasi juga kami sampaikan untuk para penulis yang telah berkontribusi pada edisi perdana *book chapter* ini.

Ke depan kegiatan ini menjadi tradisi akademik Dosen di Departemen Ilmu Komunikasi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami berharap hasilnya bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, praktisi maupun masyarakat luas yang relevan.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 22 Oktober 2022

Dr. Nurul Hasfi, S.Sos, M.A.



## KATA PENGANTAR

*It is not the strongest of the species that survives,  
nor the most intelligent that survives.  
It is the one that is the most adaptable to change.*  
Charles Darwin (1809-1882)

Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan disrupsi dalam banyak aspek kehidupan. Disrupsi terjadi manakala terjadi hal-hal yang tidak biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perlahan-lahan hal-hal tersebut menciptakan perubahan tertentu pada kebiasaan. Baik secara positif maupun negatif.

Komunikasi adalah salah aspek yang mengalami perubahan itu. Disrupsi dijumpai dalam kegiatan komunikasi pada berbagai level dan konteks. Komunikasi dengan media internet (*mediated communication*) sekarang ini melingkupi seluruh interaksi dalam level dan konteks komunikasi tersebut. Kehadiran teknologi internet telah menjadikan interaksi tatap muka secara fisik dalam level komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks (keluarga, persahabatan, kolejal) bisa dilakukan secara virtual. Rapat koordinasi secara virtual, bahkan berkantor secara virtual, sekarang menjadi fenomena keseharian. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan personal dan organisasional sangat terbantu dengan kehadiran teknologi internet ini.

Disrupsi semacam ini membuka berbagai peluang dan kesempatan positif bagi entitas personal dan organisasional untuk tumbuh, bertahan, dan berkembang. Dalam hal ini kehadiran teknologi telah

memberikan umpan balik positif (*positive feedback*) yang dicirikan dengan kemampuan entitas personal dan organisasional untuk melakukan adaptasi dengan kondisi yang dihadapi. Tampaknya pandangan Charles Darwin (1809–1882) masih sangat relevan untuk dijadikan acuan. Mereka yang mempunyai kemampuan adaptasi dengan era disrupsi sekarang yang tampaknya akan tumbuh, bertahan, dan berkembang di masa depan.

Disrupsi teknologi juga memberikan dampak positif bagi tersedianya ruang virtual untuk berekspresi secara bebas melalui berbagai platform media sosial yang tersedia. Dengan teknologi, apa yang dibayangkan ranah publik ideal (*ideal public sphere*) oleh Jurgen Habermas sekarang ini menjadi kenyataan. Melalui media sosial setiap individu bisa mempunyai kebebasan akses dan kesempatan sama untuk menyampaikan pandangan dan argumen terkait kepentingan publik maupun personal tanpa kontrol negara. Demikian bebasnya individu bisa menyampaikan ekspresinya, tidak jarang mereka melupakan arti penting kebenaran objektif dalam setiap pernyataan yang dibuatnya. Padahal, sebagaimana ditekankan Habermas, ketika menggunakan ruang publik setiap pernyataan yang diajukan haruslah memenuhi unsur-unsur validitas yang dibutuhkan: kebenaran objektif dari isi pernyataan (*locutionary*), kelayakan normatif atas maksud yang disampaikan (*illocutionary*), dan ketulusan dalam menyampaikan pernyataan untuk mendapatkan efek sebagaimana diharapkan (*perlocutionary*) (G. Thomas Goodnight dalam Arneson, 2007: 89-110).

Selain menimbulkan dampak positif, disrupsi juga memunculkan dampak negatif. Melambat dan berhentinya kegiatan produksi adalah efek perkembangan teknologi digital yang sedang dialami oleh industri media konvensional sekarang ini. Berbagai upaya dilakukan untuk bisa bertahan. Salah satunya dengan cara melakukan konvergensi. Kita masih menunggu berita baik terkait upaya-upaya adaptasi yang dilakukan industri media konvensional ini.

Persebaran informasi bohong, menyesatkan, dan fitnah (hoaks) melalui media sosial adalah efek negatif lain akibat perkembangan teknologi digital. Kondisi ini semakin menyedihkan ketika ada pihak-pihak tertentu yang mengapitalisasinya untuk kepentingan ekonomi, politik,

sosial, dan kultural tertentu. Jurnalisme berkualitas (*good journalism*) diasumsikan bisa menjadi solusi jitu atas maraknya informasi hoaks ini. Kita berharap-harap cemas agar asumsi ini benar-benar bisa terjadi.

Berbagai fenomena terkait perkembangan teknologi digital dan implikasi disrupsi yang ditimbulkannya tersebut telah dijadikan bahan kajian oleh dosen Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Hasil kajian tersebut disajikan dalam berbagai artikel dalam buku ini.

Secara garis besar, dari berbagai artikel yang ada dalam buku ini bisa dikelompokkan dalam dua isu utama terkait Media Konvensional dan Media Baru. Dalam kaitannya dengan Media Konvensional artikel yang ditulis oleh Sunarto mencoba menunjukkan tantangan dan peluang yang bisa dilakukan oleh media konvensional dengan adanya teknologi terbaru ini. Adaptasi melalui konvergensi berbagai platform media baru menjadi strategi media konvensional untuk tetap bertahan dan berkembang pada era digital sekarang ini. Topik terkait bagaimana media konvensional semacam film dapat berkembang pada era disrupsi sekarang ini, bisa dijumpai pada artikel Amida Yusriana yang mengkaji tentang tayangan film dokumenter melalui layanan *streaming online* semacam Netflix. Sementara itu, artikel Hapsari Dwiningtyas mencoba menyoalkan konten rasisme dalam film yang berimplikasi pada dinamika di media sosial.

Dalam kelompok Media Baru dijumpai beberapa artikel yang membahas efek politik, ekonomi, dan legal dengan kehadiran media sosial. Sebagaimana ditulis oleh Nurul Hasfi dan Turnomo Rahardjo yang menyoalkan aktivitas kaum difabel untuk menyuarakan kepentingan politik mereka terkait kegiatan pemilihan umum di Indonesia. Artikel yang ditulis Triyono Lukmantoro menunjukkan bagaimana kepentingan ekonomi dan politik bersembunyi di balik peredaran hoaks di media sosial yang dilakukan secara sengaja oleh aktor-aktor tertentu untuk memenuhi kepentingan personal dan kelompoknya. Berbagai kemungkinan dampak isi media digital secara legal dikaji oleh Rouli Manalu. Melalui tulisannya, Manalu mencoba menunjukkan aspek legalitas moderasi konten yang selalu berada antara dua aspek yang sama pentingnya: kebebasan berekspresi dan kualitas isi. Kebebasan



berekspresi ini dalam tulisan Turnomo Rahardjo ditunjukkan bisa memunculkan "banyak suara" di internet ketika dikaitkan dengan keberagaman identitas komunal bangsa kita yang apabila tidak bijak disikapi dan dicermati akan bisa menimbulkan konflik antarkelompok berbasis identitas agama dan etnis berdasarkan pada adanya kebencian dan intoleransi yang mengarah pada eksterminasi.

Sementara itu, artikel Nurist Surayya Ulfa mencoba menunjukkan bagaimana konsumen sebagai pengguna media sosial berperan aktif sebagai *co-creator* etika konsumsi di media sosial. Selain itu, juga ditunjukkan berbagai strategi apropriasi etika yang dilakukan konsumen atas disrupsi etis yang disebabkan oleh promosi penjualan melalui media sosial. Sedang Agus Naryoso menunjukkan bagaimana media sosial semacam Facebook bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh sebuah komunitas bisnis untuk mencapai tujuan mereka dalam menciptakan kohesitas sosial di lingkungan komunitas mereka.

Artikel Hedi Pudjosantosa dan Primada Qurrota Ayun menunjukkan bagaimana media sosial seperti Instagram bisa menjadi ruang penghinaan terhadap orang-orang terkenal semacam artis dan anggota keluarganya. Sedangkan artikel yang ditulis oleh Yohanes Thianika Budiarsa dan Tandiyo Pradekso mencoba untuk menunjukkan ancaman privasi yang berpotensi merugikan para pengguna Google karena dieksploitasi oleh Google untuk melayani kepentingan bisnis dan kepentingan pihak ketiga yang dilayaninya.

Dengan mengikuti berbagai artikel yang ada dalam buku ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait berbagai isu yang dikembangkan oleh penulis dalam memahami kondisi disruptif yang kita hadapi sekarang ini. Semoga!

Semarang, Oktober 2022

Tim Editor



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN — iii

KATA PENGANTAR — v

DAFTAR ISI — ix

BAGIAN 1 MEDIA KONVENSIONAL — 1

BAB 1 Disrupsi Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan  
Peluang Industri Media Konvensional  
Sunarto — 3

BAB 2 Tinder, Tiger, Power, dan Dokumenter  
Amida Yusriana — 23

BAB 3 Disrupsi Stereotipe Ras di Film Anak  
Hapsari Dwiningtyas Sulistyani dan  
Djoko Setyabudi — 39

**BAGIAN 2 MEDIA BARU — 61**

- BAB 4 Ekonomi Politik Hoaks di Era Disrupsi Digital**  
Triyono Lukmantoro — 63
- BAB 5 Narasi Diskriminasi Hak Politik Difabel: Netnografi di Akun Media Sosial Peduli Difabel**  
Nurul Hasfi dan Turnomo Rahardjo — 81
- BAB 6 Regulasi dan Moderasi Konten pada Platform Digital**  
Rouli Manalu — 101
- BAB 7 Disrupsi Informasi, Identitas, dan Konflik Antarbudaya**  
Turnomo Rahardjo — 121
- BAB 8 Dialektika Etika Konsumsi di Media Sosial: Disrupsi dan Apropriasi dalam Promosi #BTSMcD**  
Nurist Surayya Ulfa — 139
- BAB 9 Kontribusi Modal Sosial dalam Membangun Kohesivitas Komunitas *Online* Facebook**  
Agus Naryoso — 163
- BAB 10 Disfemisme Media Sosial, Komentar “Nyinyir” Pada Akun Selebgram Perempuan**  
Hedi Pudjo Santosa dan Primada Qurrota Ayun — 181
- BAB 11 Menghindari Ancaman Privasi *Online*: Siasat Pengguna Mesin Pencari Google**  
Yohanes Thianika Budiarsa dan Tandiyo Pradekso — 201

**GLOSARIUM — 219**

**INDEKS — 231**

**TENTANG PENULIS — 239**



**BAGIAN 1**  
**MEDIA**  
**KONVENSIONAL**

**READING COPY**